



APPLICATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO ENHANCE LEARNING OUTCOME ON Q.S. AL-HUJURAT AYAT 13 IN CLASS IV

Atep Rahmat Gozali¹, Anas Salahudin²

¹SDN 2 Rajamandala Wetan, Kabupaten Bandung Barat, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: 5232110714@uinsgd.ac.id

Naskah diterima: 3 November 2023, direvisi: 17 November 2023, diterbitkan: 1 Desember 2023

ABSTRACT

This research is motivated by the results of preliminary observations that in student learning outcomes are still unsatisfactory, the learning carried out uses a teacher-centered approach with lecture methods and the use of learning media that is less varied. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students about Q.S Al-Hujurat verse 13 through the Problem Based Learning learning model in Islamic Religious Education subjects in grade IV of SDN 2 Rajamandalawetan Kec. Based on the quantitative analysis of the results of the final learning research, the conclusion that can be obtained from this study is the improvement of student learning outcomes which can be seen from the increase in student learning outcomes. In the 1st cycle, the score of students who reached KKM was 22 out of 18 students (60%). And in the 2nd cycle, the score of students who achieved KKM was 28 out of 30 students (93%) with an average grade of 78.

Keywords: Learning Outcome, Problem Based Learning, Q.S Al-Hujurat Ayat 13

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi pendahuluan bahwa dalam hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pendekatan yang cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Q.S Al-Hujurat ayat 13 melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 2 Rajamandalawetan Kec. Cikalongwetan Kab. Bandung Barat. Berdasarkan analisis kuantitatif hasil dari penelitian akhir pembelajaran, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik. Pada siklus ke 1 nilai peserta didik yang mencapai KKM 22 dari 18 peserta didik (60%). Dan pada siklus ke 2 nilai peserta didik yang mencapai KKM adalah 28 dari 30 siswa (93%) dengan nilai rata-rata kelas 78.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Problem Based Learning, Q.S Al-Hujurat Ayat 13

1. Pendahuluan

Peserta didik kelas IV di SDN 2 Rajamandalawetan menghadapi kendala dalam membaca hukum tajwid mad tabi'i Surat al-Hujurat ayat 13. Surat tersebut memiliki makna dan konsep yang mungkin sulit bagi peserta didik untuk dipahami dan diterapkan dengan baik. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membaca

hukum tajwid mad tabi'i Surat al-Hujurat ayat 13 perlu diperbaiki agar peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan isi surat dengan benar.

Surat Al-Hujurat Ayat 13 mengandung ajaran moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ayat tersebut berbicara tentang persaudaraan dan kesatuan umat manusia, serta pentingnya menghindari prasangka dan saling menghina. Oleh karena itu, penguasaan Surat Al-Hujurat Ayat 13 penting bagi peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter dan sikap positif dalam pergaulan sehari-hari.

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini mungkin tidak cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Surat Al-Hujurat Ayat 13. Dalam konteks ini, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi alternatif yang efektif. Metode ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling membantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara lebih interaktif.

Surat Al-Hujurat Ayat 13 termasuk dalam materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum sekolah. Kurikulum menekankan pada pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, termasuk membaca hukum tajwid mad tabi'i Surat al-Hujurat ayat 13. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis Surat Al-Hujurat Ayat 13 juga sejalan dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab kurangnya pengetahuan peserta didik dalam membaca hukum tajwid mad tabi'i Surat al-Hujurat ayat 13 serta untuk menguji efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik di SDN 2 Rajamandalawetan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca hukum tajwid mad tabi'i Surat al-Hujurat ayat 13, hal ini dapat dilihat dari proses belajar yang menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar peserta didik, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik di bawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca hukum tajwid mad tabi'i Surat al-Hujurat ayat 13 pada peserta didik kelas IV SDN 2 Rajamandalawetan.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode Kolaboratif: Variabel ini merujuk pada penggunaan metode pembelajaran kolaboratif sebagai pendekatan utama dalam mengajar peserta didik membaca Surat Al-Hujurat Ayat 13. Kemampuan Peserta didik dalam Membaca: Variabel ini melibatkan kemampuan peserta didik dalam membaca teks Surat Al-Hujurat Ayat 13 dengan benar, variabel penelitian dapat diukur dengan tes membaca Al-Qur'an untuk melihat kemampuan peserta didik dalam membaca teks Al-Qur'an secara umum.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rajamandalawetan Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bnadung Barat. Menurut Sugiyono (2013:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Rajamandalawetan Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. Sugiyono (2013: 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”sampel yang di gunakan adalah peserta didik yang ada di kelas IV.

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur atau dihitung. Dalam pengumpulan data PTK di atas dapat diperoleh melalui: Skor Pre-Test: Data dapat dikumpulkan sebelum intervensi dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal dan kemampuan peserta didik dalam membaca Surat Al-Hujurat Ayat 13. Skor Post-Test: Data dapat dikumpulkan setelah intervensi dengan metode kolaboratif dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membaca Surat Al-Hujurat Ayat 13. Sementara data kualitatif adalah data yang berbentuk teks atau kata-kata yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tanggapan peserta terhadap intervensi yang dilakukan. Wawancara individu dengan peserta didik atau kelompok diskusi dapat dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pemahaman peserta didik terkait pembelajaran Surat Al-Hujurat Ayat 13 serta efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang digunakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Table 1 Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDURAHMAN SOLAHUDDIN FAUZAN	70	78	✓	
2	AFKAR NIDAL NAVARO	70	90	✓	
3	ANGGA SAPUTRA	70	68		✓
4	AQILA NAZWATUL HUSNA	70	80	✓	
5	BILQIS NUR ALIFAH	70	68		✓
6	CHIKA NARULLIANI	70	68		✓
7	DINDA NAYLA SA'DAH	70	80	✓	
8	FADYA AZMILIA	70	83	✓	
9	FAJAR FADILAH	70	67		✓
10	FARZAN SYAFIQ GHILWANI	70	67		✓
11	HILMAN CAHYA SOPYANA	70	90	✓	
12	JUNO AZKA NAIZAR	70	78	✓	

13	KHALLID FAUZI AHMAD	70	81	✓	
14	M. NAUFAL ABIZA GHOSSAN	70	67		✓
15	MUHAMAD AL GHIFARI	70	75	✓	
16	MUHAMAD ALFARIZI MUHTAR	70	75	✓	
17	MUHAMAD GOZALI	70	90	✓	
18	MUHAMAD RESTU ABDULLOH	70	68		✓
19	MUHAMMAD INDRA CAHYA RAMDANI	70	60		✓
20	NATASHA APRILIANI LUTHFI	70	65		✓
21	RATIH RAHAYU	70	66		✓
22	RAVILA SAKANI	70	67		✓
23	RISYDA RI'AYATUS SYA'DIAH	70	73	✓	
24	SALMA DITA SAFIRA	70	80	✓	
25	SAYBIA HASYA GINANJAR	70	80	✓	
26	SUGIH AL FARZRI	70	66		✓
27	WAHYU GINANJAR WIBOWO	70	77	✓	
28	WIDIA FAINIE IVANA	70	75	✓	
29	SHAZIA ADHEEVA DARMAWAN	70	80	✓	
30	RIDA ZAKIA	70	77	✓	
	Jumlah		2239	18	12
	Rata-rata		74.63		
	Nilai tertinggi		90		
	Nilai terendah		60		

Pada pembelajaran siklus I ini, walaupun sudah terdapat peningkatan pada hasil belajar, keaktifan peserta didik serta penilaian sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi peneliti masih merasa belum cukup memuaskan karena belum tercapai harapan peneliti. Sehingga perlu dilaksanakannya perbaikan pembelajaran pada tahap selanjutnya yang bertujuan agar hasil belajar peserta didik serta kinerja guru lebih meningkat dibandingkan tahap ini.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, masih terdapat kekurangan pada siklus 1. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut : Media aplikasi yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran masih kurang dalam meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik masih ada yang tidak fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik masih merasa kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas-tugasnya.

Adapun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II akan difokuskan model pembelajaran dan media pembelajaran agar lebih memotivasi peserta didik dalam belajar, mengaktifkan peserta didik dalam bekerjasama dengan teman sekelompoknya, serta menjelaskan materi secara terperinci.

Table 2 Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	ABDURAHMAN SOLAHUDDIN FAUZAN	70	80	✓	
2	AFKAR NIDAL NAVARO	70	90	✓	
3	ANGGA SAPUTRA	70	78	✓	
4	AQILA NAZWATUL HUSNA	70	80	✓	
5	BILQIS NUR ALIFAH	70	78	✓	
6	CHIKA NARULLIANI	70	80	✓	
7	DINDA NAYLA SAI'DAH	70	80	✓	
8	FADYA AZMILIA	70	83	✓	
9	FAJAR FADILAH	70	75	✓	
10	FARZAN SYAFIQ GHILWANI	70	72	✓	
11	HILMAN CAHYA SOPYANA	70	90	✓	
12	JUNO AZKA NAIZAR	70	78	✓	
13	KHALLID FAUZI AHMAD	70	81	✓	
14	M. NAUFAL ABIZA GHOSSAN	70	78	✓	
15	MUHAMAD AL GHIFARI	70	80	✓	
16	MUHAMAD ALFARIZI MUHTAR	70	75	✓	
17	MUHAMAD GOZALI	70	90	✓	
18	MUHAMAD RESTU ABDULLOH	70	68		✓
19	MUHAMMAD INDRA CAHYA RAMDANI	70	68		✓
20	NATASHA APRILIANI LUTHFI	70	75	✓	
21	RATIH RAHAYU	70	75	✓	
22	RAVILA SAKANI	70	75	✓	
23	RISYDA RI'AYATUS SYA'DIAH	70	73	✓	
24	SALMA DITA SAFIRA	70	80	✓	
25	SAYBIA HASYA GINANJAR	70	80	✓	
26	SUGIH AL FARZRI	70	75	✓	
27	WAHYU GINANJAR WIBOWO	70	77	✓	
28	WIDIA FAINIE IVANA	70	78	✓	
29	SHAZIA ADHEEVA DARMAWAN	70	80	✓	
30	RIDA ZAKIA	70	77	✓	
Jumlah			2349	28	2
Rata-rata			78.3		
Nilai tertinggi			90		
Nilai terendah			77		

Dari tabel di atas hasil belajar peserta didik pada perbaikan pembelajaran siklus 2 dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 28 orang 93,33% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 peserta didik 6,6%.

Refleksi dilakukan setelah seluruh tahapan pelaksanaan siklus 2 selesai. Berdasarkan data di atas hasil tes formatif peserta didik menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Begitupun keaktifan peserta didik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya bahwa hampir seluruh peserta didik sudah menunjukkan keaktifan yang tinggi, baik dalam hal mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan, serta mampu mempresentasikan hasil pengerjaan tugasnya secara luring.

Berdasarkan data pada tabel di atas, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus 2 meningkat dibandingkan dengan siklus 1. Hasil perbaikan nilai pembelajaran pada siklus 2 yaitu sebanyak 28 orang atau 93,33% sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan yang belum mencapai ketuntasan hanya 2 orang atau 6,66%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat cukup memuaskan jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus 1. Selain itu nilai rata-rata kelas pun meningkat menjadi 78,3.

Karena peningkatan hasil belajar peserta didik sudah optimal di siklus 2, maka peneliti merasa penelitian tindakan kelas ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pelaksanaan rencana pembelajaran yang dimulai dari observasi awal, dilanjutkan dengan rencana perbaikan siklus 1 sampai rencana perbaikan pembelajaran siklus 2 telah dilaksanakan dengan baik.

Pada perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan guru yang berperan sebagai fasilitator atau pembimbing sementara peserta didik yang dibagi ke dalam kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Q.S Al-Hujurat/49:13 melalui lembar kerja yang dibagikan kepada setiap kelompok. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 30 peserta didik, 18 peserta atau 60% tuntas belajar, sedangkan 12 peserta didik atau 40% masih belum tuntas belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I dibanding dengan sebelum perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan.

Peneliti merefleksikan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih kurang memuaskan, hal ini disebabkan alasan sebagai berikut :

a. Cara mengajar guru khususnya dalam menjelaskan materi masih terlalu cepat, sehingga peserta didik yang daya tangkap pemahamannya rendah cukup sulit untuk memahami materi tersebut.

b. Materi yang diajarkan cukup sulit, sehingga membutuhkan waktu bagi beberapa peserta didik untuk memahaminya

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang masih terjadi pada perbaikan pembelajaran Siklus I, maka peneliti masih perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II masih menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, akan tetapi pada siklus II ini ditambah media pembelajaran melalui media visual mengenai materi Q.S Al-Hujurat/49:13. Hasil evaluasi yang diperoleh dari 30 peserta didik, 28 peserta didik atau 93,33% tuntas belajar, sedangkan 2 peserta didik atau 6,66% masih belum tuntas belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus II dibanding dengan perbaikan pembelajaran siklus I mengalami peningkatan, dari 74 menjadi 78 atau mengalami kenaikan nilai sebesar 4.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal di SDN 2 Rajamandalawetan Kec. Cikalongwetan Kab. Bandung Barat. Hal ini dibuktikan dari

30 peserta didik ketuntasan belajar mencapai 93.33 % dan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dan model ini juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, sebab peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang sesuai dengan materi. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada siklus akhir ini terlihat peningkatan baik dalam pengembangan perangkat pembelajarannya, proses kegiatan pembelajarannya, serta hasil belajar peserta didik.

4. Kesimpulan

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran peranan guru sangatlah penting, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV, terutama materi Q.S Al-Hujurat/49:13, banyak peserta didik yang belum memperoleh nilai secara maksimal atau masih kurang dari KKM. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik kurang konsentrasi dan pasif dalam proses pembelajaran.

Berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar hasil yang dicapai memuaskan. Adapun upaya-upaya perbaikan pembelajaran dapat dilakukan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebelum perbaikan yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, peserta didik masih belum memahami materi yang dijelaskan oleh guru, akan tetapi setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, peserta didik mengalami perubahan yang signifikan dalam pemahamannya terhadap materi serta hasil belajar dan motivasi belajarnya meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dimulai siklus I mengalami kenaikan menjadi 60% peserta didik serta pada siklus II hampir seluruh peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan yaitu dengan prosentase 93,33% peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut kesulitan belajar peserta didik dapat teratasi dengan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV tentang Q.S Al-Hujurat/49:13. Penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran dari youtube dan penggunaan LKPD yang menarik dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- A, S. (2016).
- Ariatmi, S. Z. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang.
- Cohen, E. ((Edisi ke-6, 2005)). *"Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning"*.
- Dewey, J. (1910). *How We Think*. Chicago.
- Djauhari, H. (2010). *Project Based Learning: Pengembangan Kompetensi Peserta didik*. Malang.
- Johnson, D. W., Jhonson, D. W., & Johnson, R. T. ((Edisi ke-4) 2019). *Active Learning: Cooperation in the College Calsshroom*.
- Kompas. (2019). Motifasi Belajar Peserta didik.
- Slavin, R. ((2007)). *"The Challenge of the Social and the Pressure of Practice: Science and Values Revisited"*.
- Steiner, J., Weber, & Minnis. ((Edisi ke-3, 1994)). *"Designing Groupwork: Strategies for the Heterogeneous Classroom"*.

Subhi, A.-S. (2009).